

## **ANALISIS PENGARUH PERAN ORANG TUA DAN GURU UNTUK MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI ANAK**

**Apriliresia Br Sinaga<sup>1</sup>, Elvrida Yasinta Simamora<sup>2</sup>, Meikardo Samuel Prayuda<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia**

[elvridasimamora@gmail.com](mailto:elvridasimamora@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Literasi merupakan fondasi penting dalam perkembangan intelektual dan emosional anak yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Peran keluarga, khususnya orang tua, sangat dominan karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah. Orang tua dapat menanamkan kebiasaan literasi melalui kegiatan sederhana seperti membacakan cerita atau menyediakan bahan bacaan bergambar yang sesuai usia dan minat anak. Aktivitas ini tidak hanya memperkenalkan anak pada dunia bacaan, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara anak dan orang tua. Namun demikian, peran guru di sekolah juga tak kalah penting. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah dalam aktivitas literasi anak. Dengan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, guru dapat membantu menumbuhkan minat baca serta kemampuan berpikir kritis siswa. Literasi tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis semata, tetapi mencakup pemahaman, interpretasi, dan aplikasi informasi dalam berbagai konteks kehidupan. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama yang sinergis antara lingkungan keluarga dan sekolah dalam membentuk budaya literasi sejak dini. Peningkatan kemampuan literasi yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan akan memberikan dampak jangka panjang dalam membangun generasi yang literat, kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, terutama di era digital yang penuh dengan arus informasi. Kajian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan literasi anak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif dua unsur utama, yakni orang tua dan guru, dalam lingkungan keseharian anak.

**Kata Kunci:** Literasi Anak; Pendidikan Anak; Era Digital

### **PENDAHULUAN**

Literasi merupakan kemampuan penting yang melibatkan proses membaca, memahami, dan menganalisis teks (Manalu et al., 2024). Kemampuan ini tidak hanya membantu seseorang dalam memahami informasi dasar, tetapi juga mengembangkan keterampilan menulis serta kemampuan untuk menggunakan, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai informasi yang terkandung dalam teks. Literasi memperkuat pemahaman bahasa, memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan ide dengan lebih jelas dan mudah dipahami. Ini juga melibatkan

pemahaman terhadap struktur bahasa, kosakata, serta aturan tata bahasa. Dengan berkembangnya teknologi, literasi media dan digital semakin penting, karena informasi saat ini sebagian besar disebarluaskan melalui media digital.

Pentingnya literasi tidak dapat dipandang sebelah mata, karena literasi adalah keterampilan dasar yang mendasar untuk berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi adalah kemampuan untuk menangkap dan menyampaikan informasi secara jelas melalui berbagai aktivitas seperti membaca, menulis, berbagi, dan berdiskusi. Di dunia pendidikan, literasi sangat berperan dalam membantu siswa memahami materi yang diajarkan serta mengembangkan kemampuan berpikir mereka secara efektif. Banyak membaca memperkaya kosakata dan membuka wawasan, yang mempermudah proses belajar di sekolah.

Keikutsertaan orang tua juga memiliki pengaruh besar terhadap minat membaca anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam kegiatan membaca dapat meningkatkan minat baca anak. Ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan literasi anak di rumah, karena anak menghabiskan banyak waktu di rumah bersama orang tua mereka. Sebagai contoh, jika orang tua memberikan dorongan positif terhadap kebiasaan membaca, maka minat baca anak akan meningkat. Orang tua memainkan peran penting dalam literasi awal, yang merupakan dasar untuk kemampuan belajar anak di masa depan (Fernanda et al., 2024).

Hasil penelitian internasional seperti Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki nilai rata-rata literasi yang cukup rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya untuk meningkatkan literasi, baik di tingkat keluarga maupun di lingkungan sekolah. Literasi bukan hanya kemampuan membaca, tetapi juga mencakup pemahaman dan penerapan informasi yang didapat dari berbagai sumber, yang membantu perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak.

Peran orang tua dalam mendukung literasi anak sangat besar. Menurut teori ekologi Bronfenbrenner, keluarga adalah sistem terdekat yang mempengaruhi perkembangan anak. Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi keterampilan literasi anak. Pola asuh yang baik dapat memberikan dorongan positif untuk perkembangan literasi, sementara pola asuh yang terlalu otoriter dapat membatasi kemampuan anak dalam mengekspresikan diri. Orang tua harus menyediakan materi bacaan yang beragam untuk membantu anak mengembangkan keterampilan bahasa dan literasi mereka. Pembelajaran yang menyenangkan dan terfasilitasi oleh orang tua dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

Selain itu, guru juga memainkan peran penting dalam mengembangkan literasi anak. Guru bertindak sebagai pengarah, fasilitator, dan motivator untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan literasi mereka (Ginting et al., 2024). Dengan mengenalkan buku, cerita, dan huruf kepada anak-anak, guru dapat memulai stimulasi literasi sejak dini. Metode yang digunakan oleh guru, seperti membaca bersama atau mengenalkan kosakata baru, dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran literasi.

Guru juga berfungsi sebagai model dalam literasi. Dengan mencontohkan cara membaca dan mengeja dengan benar, guru dapat memberikan contoh yang jelas bagi anak-anak. Selain itu, guru juga bertindak sebagai pengarah, memberi bimbingan kepada anak dalam proses pembelajaran dan membantu mereka menghadapi tantangan dalam memahami teks. Guru juga dapat menjadi motivator dengan memberikan pujian atau dorongan positif kepada anak ketika mereka berhasil mengidentifikasi huruf atau kata yang diajarkan. Semua peran ini membantu perkembangan literasi anak, yang pada gilirannya berkontribusi pada perkembangan sosial dan kognitif mereka.

Dengan peran yang kuat dari orang tua dan guru, serta lingkungan yang mendukung, literasi dapat ditingkatkan. Hal ini akan membantu anak-anak tidak hanya dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikatif yang akan berguna sepanjang hidup mereka.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak di tingkat MI/SD. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka yang bersumber dari jurnal dan artikel ilmiah relevan yang diperoleh dari platform seperti Google Scholar dan Google Cendekia. Selain itu, data juga diperkuat melalui wawancara dengan orang tua siswa MI/SD untuk memperoleh pandangan langsung mengenai keterlibatan mereka dalam mendukung kebiasaan membaca anak (Sentoso et al., 2021).

Analisis data dilakukan secara mendalam terhadap isi jurnal dan artikel yang telah dikaji, dengan fokus pada pola keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi keluarga. Penelitian ini juga menekankan pentingnya dukungan emosional dan keteladanan orang tua dalam membentuk kebiasaan membaca anak di rumah. Studi ini menyoroti pula bahwa kegiatan seperti membaca bersama dan berdiskusi tentang isi buku berkontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan literasi anak (Prayuda, 2023). Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam membangun budaya membaca yang kuat. Program literasi keluarga dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penentu keberhasilan peningkatan minat baca anak (Sari, 2019). Dengan pendekatan ini, penelitian memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi yang dapat diterapkan untuk menguatkan peran orang tua dalam pendidikan literasi dasar (Prayuda et al., 2022).

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran guru dan orang tua dalam meningkatkan budaya literasi anak di SDN 067244 Medan. Penelitian dilakukan secara langsung melalui observasi dan wawancara terhadap guru dan orang tua siswa kelas IV dan VI. Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa ruang kelas memiliki fasilitas yang cukup baik, seperti ruangan luas, lantai keramik, dinding beton, dan pencahayaan alami dari jendela kaca. Meskipun suasana kelas

tergolong tenang karena jumlah siswa yang relatif sedikit, kegiatan literasi tetap berjalan aktif. Guru secara konsisten menerapkan program literasi massal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, serta menggunakan strategi "baca halus" untuk meningkatkan konsentrasi siswa saat membaca. Strategi ini mendorong siswa untuk membaca dengan suara pelan namun jelas, sehingga mereka dapat lebih memahami isi bacaan. Selain itu, guru memberikan motivasi tambahan dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berani menceritakan kembali isi bacaan yang telah mereka baca, sehingga menumbuhkan semangat dan keberanian dalam menyampaikan pendapat (Astuti et al., 2022).

Wawancara dengan wali kelas VI, Ibu Agus Panjaitan, mengungkapkan bahwa pemahaman tentang literasi anak sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami teks, menggunakan tanda baca dengan benar, serta kemampuan mereka dalam menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Menurut beliau, minat membaca siswa di kelas VI masih tergolong rendah dan tidak merata, disebabkan oleh ketertarikan siswa yang lebih besar terhadap bacaan yang sesuai dengan dunia mereka saat ini, seperti topik percintaan yang dianggap lebih menarik dibandingkan dengan bacaan pendidikan yang dinilai monoton dan tidak menggugah minat (Nur, 2022). Dalam mengatasi hal tersebut, guru memberikan fasilitasi berupa peminjaman buku dari perpustakaan dan pemberian tugas meringkas bacaan. Namun, hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan bahasa siswa dalam merangkum bacaan seringkali masih kurang baku. Sebagai alternatif, guru juga mulai memanfaatkan media digital seperti YouTube dan TikTok sebagai sarana literasi digital untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan minat siswa terhadap teknologi.

Sementara itu, wawancara dengan salah satu orang tua siswa, Bapak Balitar Purba, memberikan gambaran yang berbeda. Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah masih sangat terbatas. Meskipun orang tua melatih anak membaca di rumah, mereka mengakui bahwa belum ada metode khusus yang diterapkan dan pelatihan dilakukan secara berulang tanpa strategi tertentu. Tidak ada pembelajaran tambahan seperti les, dan pembinaan terhadap anak lebih bersifat pendampingan pasif. Orang tua juga tidak menyediakan waktu khusus untuk anak belajar, membiarkan anak belajar atas inisiatif sendiri, dan belum ada fasilitas literasi yang cukup selain buku tulis dan meja belajar. Kurangnya pengawasan dan perhatian terhadap proses belajar anak menjadi salah satu hambatan utama dalam menumbuhkan budaya literasi di rumah.

Dari kedua narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk budaya literasi anak tergolong aktif dan terstruktur, sedangkan peran orang tua masih cenderung pasif dan kurang terlibat secara optimal. Guru telah melaksanakan berbagai strategi pembelajaran untuk menumbuhkan minat baca siswa, namun kurangnya dukungan dari lingkungan rumah menjadi kendala dalam mempertahankan konsistensi minat membaca anak. Faktor ketertarikan terhadap isi bacaan yang tidak sesuai dengan minat anak turut menjadi hambatan yang signifikan, karena siswa lebih menyukai bacaan yang sesuai dengan fase perkembangan psikologis mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk

menyadari bahwa pendidikan dimulai dari rumah dan mereka harus turut serta dalam menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa minat baca anak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru dan orang tua. Setiap anak memiliki potensi besar untuk menjadi pembaca yang baik, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang apabila didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif di sekolah maupun di rumah. Orang tua perlu lebih proaktif dalam menyediakan waktu, fasilitas, dan motivasi agar anak terbiasa membaca dan menjadikan membaca sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari. Membaca merupakan gerbang awal bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dan membentuk karakter, sehingga peran guru dan orang tua tidak dapat dipisahkan dalam upaya membangun budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan pada anak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk dimiliki anak sejak usia dini. Literasi tidak hanya menjadi fondasi dalam memperoleh pengetahuan, tetapi juga menjadi kunci dalam membentuk pola pikir kritis dan kemampuan komunikasi anak di masa depan (Prayuda et al., 2025). Oleh karena itu, pembentukan budaya literasi tidak bisa dilakukan secara sepihak, melainkan memerlukan kerja sama yang erat antara lingkungan keluarga dan sekolah. Peran orang tua sangat vital karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah. Orang tua dapat menanamkan kebiasaan membaca melalui kegiatan sederhana seperti membacakan cerita dongeng sebelum tidur, menyediakan buku bacaan bergambar yang sesuai dengan usia anak, atau menemani anak saat membaca. Dengan cara ini, anak akan terbiasa berinteraksi dengan teks sejak dini dan menjadikan aktivitas membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Namun demikian, peran guru di sekolah tidak kalah penting. Guru bukan hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pengarah, dan motivator yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik. Melalui berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, guru mampu membangun ketertarikan siswa terhadap kegiatan literasi. Pemberian tugas membaca yang dibarengi dengan penghargaan, penggunaan media digital yang relevan, serta penerapan strategi membaca yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dapat mendorong anak untuk lebih aktif dalam proses literasi. Dengan memberikan pengalaman positif saat berinteraksi dengan teks, guru secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai literasi yang akan terus berkembang dalam diri anak. Oleh karena itu, sinergi antara orang tua dan guru dalam membimbing anak dalam kegiatan literasi menjadi kunci utama dalam menciptakan generasi yang cakap, berpikir kritis, dan berwawasan luas.

Dengan terciptanya kolaborasi yang harmonis antara orang tua dan guru, anak-anak akan tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan stimulasi literasi, baik secara emosional maupun intelektual. Lingkungan seperti ini sangat mendukung tumbuhnya minat baca, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kemampuan berpikir

analitis pada anak. Ketika anak melihat bahwa membaca bukanlah sebuah kewajiban, melainkan suatu kebutuhan dan sumber kesenangan, maka secara alami mereka akan menjadikan literasi sebagai bagian dari gaya hidup mereka sehari-hari. Lebih jauh lagi, kebiasaan literasi yang dibentuk sejak usia dini akan mempengaruhi capaian akademik anak dan membuka peluang mereka untuk berprestasi lebih baik di berbagai bidang kehidupan.

Tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, literasi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, serta mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, termasuk media digital. Oleh karena itu, di era digital saat ini, penting juga bagi orang tua dan guru untuk memperluas cakupan literasi anak dengan memperkenalkan literasi digital secara bijak. Ini mencakup kemampuan menggunakan teknologi secara produktif, memilah informasi yang kredibel, serta memahami konsekuensi etis dalam penggunaan media sosial dan internet. Dalam hal ini, orang tua dan guru berperan sebagai pendamping yang membimbing anak dalam menavigasi arus informasi yang begitu cepat dan kompleks.

Dengan demikian, literasi tidak hanya menjadi tujuan pendidikan, tetapi juga menjadi jalan untuk menciptakan manusia yang cerdas secara intelektual, emosional, dan sosial. Investasi dalam pengembangan literasi sejak dini akan memberikan dampak jangka panjang bagi individu, keluarga, dan bangsa. Oleh karena itu, penguatan budaya literasi harus menjadi komitmen bersama antara rumah dan sekolah, dengan dukungan kebijakan yang memadai dari pemerintah dan lembaga terkait. Ketika semua pihak mengambil peran aktif dan bertanggung jawab dalam membentuk ekosistem literasi yang positif, maka akan lahir generasi masa depan yang mampu berpikir kritis, berempati, dan berkontribusi secara konstruktif dalam kehidupan bermasyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, A. P., Istianingsih, S., & Widodo, A. (2022). Pentingnya Membangun Budaya Literasi (Budaya Membaca) pada Anak SD di Era Digital. ... *Pengelolaan Pendidikan*. <https://journal3.um.ac.id/index.php/fip/article/view/3040>
- Fernanda, O., Ginting, D. F. B., & ... (2024). The Role of Teachers in Instrumenting Attitudes of Nationalism in Elementary Schools Students. .... <https://ejournal.pustakakaryamandiri.com/ojs/index.php/ijaa/article/view/114>
- Ginting, F. Y. A., Noverica, S., & ... (2024). Enhancing Communication Skills through English Language Training: A Case Study of SMK Negeri 1 Sidikalang. *Jurnal Pengabdian* .... <http://sorakgemaintelektual.com/jurnal/index.php/wealth/article/view/13>
- Manalu, Y. S., Laia, M., Girsang, G. N., & ... (2024). The Effect of Problem Based Learning (PBL) Method in Improving Students' Learning Interest in Science Learning in Grade V Elementary School. .... <https://ejournal.pustakakaryamandiri.com/ojs/index.php/ijaa/article/view/116>

- Nur, H. I. (2022). Peran orang tua pada pengenalan literasi digital untuk anak usia dini di era teknologi digital. *Annual Conference on Islamic Early Childhood ...* <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/898>
- Prayuda, M. S. (2023). Integrated Group Investigation Model Impact on Students' Writing Achievement. *Kampret Journal*. <https://plus62.isha.or.id/index.php/kampret/article/view/129>
- Prayuda, M. S., Nainggolan, D. M., & ... (2025). Kegiatan Kebersihan Lingkungan Secara Gotong Royong Serta Pembuatan Taman Di Desa Belang Malum Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Jurnal ....* <https://ejournal.pustakakaryamandiri.com/ojs/index.php/jppm/article/view/108>
- Prayuda, M. S., Silalahi, T. S. M., & ... (2022). Translation of Thematic Structure of Descriptive Text from Indonesian into English. ... *Bahasa Indonesia Dan ....* <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/PENDISTRA/article/view/2365>
- Sari, S. (2019). Literasi media pada generasi milenial di era digital. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi ....* <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/943>
- Sentoso, A., Octavia, O., Wulandari, A., Jacky, J., & ... (2021). Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa Depan Bangsa. *National Conference ....* <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/6017>